

**BIMBINGAN BAHASA ARAB TINGKAT DASAR PADA MASYARAKAT
KELURAHAN BENTENG CIAMPEA BOGOR****ARABIC LANGUAGE GUIDANCE IN BENTENG CIAMPEA BOGOR VILLAGE
COMMUNITIES****¹⁾Muh. Abrar, ²⁾ Asriani**

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor, Indonesia.

*Email: ¹⁾ muh.abrar@iuqibogor.ac.id. ²⁾ asriani@iuqibogor.ac.id.**ABSTRAK**

Bagi masyarakat biasa memandang Bahasa Arab ini sebagai Bahasa yang sukar lagi sulit untuk dimengerti. Ini terjadi karena minimnya usaha pengajaran Bahasa arab level pemula yang baru mengenal Bahasa Arab. Biasanya masyarakat umum ini mempelajari Bahasa Arab yang sudah lengkap dengan arti dan maknanya menjadikannya fokus pada terjemahan bukan lafal bahasanya. Keadaan seperti ini yang membuat pelajar Bahasa ini kurang memahami arti dan makna ayat secara lengkap, bahkan banyak diantaranya salah memahami ayat sesuai pemaknaan sesungguhnya. Situasi inilah yang mendorong pengabdian untuk melakukan pendampingan pengajaran Bahasa arab level dasar bertujuan masyarakat tempat pengabdian ini bisa memahami makna kandungan al-Qur'an dengan mudah dan benar. Pada tahap kegiatan ini pengabdian melakukan dua metode yaitu ceramah dan tanya jawab. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bermuwajahah langsung anatara pengabdian dengan para masyarakat. Tentu yang menjadi target utama pengabdian ini adalah ingin melihat para masyarakat mampu memaknai setiap ayat yang dibaca, terlebih lebih menghayati dan menjiwai teks ayat al-Qur'an yang dibaca. Bahkan lebih memaknai setiap ibadah yang mereka lakukan. Semuanya ini tentunya memberikan efek positif pada masyarakat akan pengajaran Bahasa Arab.

Kata Kunci : Al-Qur'an, Bahasa Arab, Kajian Islam.

ABSTRACT

For ordinary people to see Arabic as a language that is difficult and difficult to understand. This happens because of the lack of effort to teach Arabic at the beginner level who is new to Arabic. Usually, the general public learns Arabic, which is complete with its meaning and meaning, making it focus on translation, not on the pronunciation of the language. Circumstances like this make language learners do not fully understand the meaning and meaning of the verse, and many of them even misunderstand the verse according to its true meaning. This situation encourages the servant to provide assistance in teaching Arabic at the basic level with the aim that the community where the service is held can understand the meaning of the contents of the Qur'an easily and correctly. At this stage of activity the servant carried out two methods, namely lectures and questions and answers. The data collection technique was carried out by direct face-to-face meetings between the servant and the community. Of course, the main target of this service is to see the community being able to interpret every verse that is read, moreover to appreciate and animate the text of the verses of the Koran that are read. Even more interpret every worship they do. All of this certainly has a positive effect on the community for teaching Arabic.

Keywords: Al-Qur'an, Arabic, Islamic Studies.

*Correspondance

Received: 2023-02-13; Approved: 2023-06-04; Published: 2023-06-06

PENDAHULUAN

Pada Masyarakat umum Bahasa Arab ini dianggap paling sukar atau susah untuk dimengerti, anggapan ini disebabkan karena minimnya pengajaran Bahasa Arab level dasar di tengah-tengah mereka yang membuat masyarakat ini susah memahami teks arab khususnya al-Qur'an. Pengajaran Bahasa Arab level dasar ini meliputi pelafalan kosa kata Arab dengan nada dan intonasi yang baik dan benar, mengubah kata kerja dengan berbagai padanan kata ganti/*dhamir*, meragakan materi hiwar dengan pelafalan yang bagus dan benar, serta menyalin ungkapan-ungkapan Arab dengan *imla' manqul*. Biasanya masyarakat umum ini lebih banyak mengonsumsi Bahasa Arab yang sudah dilengkapi terjemahan, terutama teks al-Qur'an beserta terjemahannya. Terjemahan inilah yang mereka baca yang membuat masyarakat tidak bisa memaknai teks al-Qur'an secara utuh, bahkan bisa salah dalam memahami isi kandungan al-Qur'an yang nantinya berdampak pada pengamalan (Tantowi.,2023). Penyimpangan pemaknaan seperti ini terjadi karena tidak ada pendampingan pengajaran Bahasa Arab pada masyarakat umum dalam memahami teks al-Qur'an (Wahyudi al., 2022).

Upaya pengajaran Bahasa Arab ini sudah dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Indonesia ataupun para Ulama dan para Kyai serta cendikiawan Muslim lainnya yang mengajarkan bahasa Arab pada semua level baik di madrasah ibtidiyyah, Tsanawiyah maupun Aliyah bahkan di perguruan tinggi sekalipun. Bahkan jauh sebelum ini para kyai di pesantren sudah mengajarkan bahasa Arab lebih intensif yang merupakan pertumbuhan awal cikal bakal minat belajar bahasa Arab ini. Hal ini menggambarkan akan peningkatan animo masyarakat terhadap pengajaran bahasa Arab, khususnya di Indonesia, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Misbakhur Surur akan peluang bahasa Arab di Indonesia. Tuturnya, peluang pengajaran bahasa Arab terbuka selebar-lebarnya, karena para pengajar bahasa Arab ini memiliki kapasitas dalam menyebarkan pengetahuan Islam, setidaknya untuk pengembangan ilmu pengetahuan Islam. Ilmu islami seperti fikih, tafsir, Hadits, Filsafat Islam. Kedua, pengembangan profesi guru ataupun para pendidik pengajar bahasa Arab di Indonesia yang profesional, serta sampai pada penguatan penerjemahan karya ilmiah yang berbentuk teks bahasa Arab ke dalam bahasa kita maupun penerjemahan Indonesia ke dalam bahasa Arab (Surur, 2022).

Bahasa Arab diajarkan di Indonesia dari taman kanak-kanak (sebagian) hingga universitas. Potret berbeda dari implementasi pengajaran *lughah 'arabiyyah* di lembaga pendidikan Islam setidaknya menunjukkan bahwa upaya serius telah dilakukan untuk memperbaiki sistem dan kualitasnya. Kehadiran pengajar dalam mengajarkan bahasa Arab di Indonesia pada semua level baik di madrasah ibtidiyyah, tsanawiyah maupun tingkat aliyah bahkan di perguruan tinggi sekalipun (A. Abrar, 2020). Apalagi Bahasa Arab ini sudah menjadi

bahasa Internasional berdasar jumlah penggunaannya termasuk Indonesia, bahkan sudah menjadi bahasa resmi PBB, bahasa negara-negara di bagian timur tengah, bahasa kitab-kitab klasik, bahkan bahasa teks suci seperti al-Qur'an dan Hadits (M. Abrar, 2020).

Bahasa Arab ini termasuk dalam bahasa 'Ajam sekaligus menjadi bahasa teks suci dalam hal ini teks suci al-Qur'an, pada akhirnya menjadi bahasa Agama dan penganutnya umat muslim yang pengikutnya semua ada dalam suatu negara di dunia sekarang ini. Hari ini bahasa Arab termasuk dari sekian banyak bahasa internasional yang diakui dunia dikarenakan penggunaannya banyak, termasuk menjadi bahasa mediasi resmi antar negara termasuk bahasa resmi di acara-acara kenegaraan. Negara-negara yang banyak menggunakan bahasa Arab selain negara Arab sana seperti negara Afrika meliputi Mesir, Sudan, Tunisia, Maroko, Al-Jazair dan lainnya, termasuk negara-negara bagian Asia tenggara meliputi Malaysia, Brunei, Indonesia dan lainnya. Bisa juga kita lihat tulisan berbahasa ini di tempat-tempat umum seperti di bandara dan sebagainya.

Ini semuanya menandakan kalau bahasa Arab ini sudah menjadi bahasa yang sering dijumpai dimana saja. Dalam hal ekonomi, negara Arab juga menjadi kawasan pertumbuhan ekonomi yang kuat, sumber daya energi banyak dikelola di negara Arab ini. Akhirnya para pelaku bisnis seperti ini mau tidak mau selalu dihadapkan dengan bahasa Arab. Para tenaga kerja yang mencari pekerjaan di Arab dituntut untuk bisa berbahasa Arab, termasuk orang muslim yang melakukan kunjungan ibadah Haji dan umrah dihadapkan dengan bahasa Arab ini. Pada akhirnya komunikasi bahasa ini menjadi mediasi ekonomi termasuk politik didalamnya (Tahir et al., 2012).

Negara barat pun hari ini tidak asing lagi bagi mereka akan bahasa Arab, terlebih dari mereka juga banyak yang sudah mempelajari bahasa Arab ini (Makruf et al., 2020). Bagi orang Muslim sendiri mempelajari bahasa Arab ini merupakan tuntutan yang erat kaitannya dengan agama Islam. Bahasa Arab ini diyakini sebagai bahasa para Nabi dan Malaikat termasuk bahasa syurga nantinya (Amir et al., 2019). Jabir Qumayha pernah mengatakan bahwa bahasa Arab ini adalah bahasa hamba dan tuhan yang mempunyai daya koneksi langsung dengan-Nya, dengan membaca al-Qur'an yang berbahasa Arab itu secara tidak sengaja berkomunikasi langsung dengan Tuhan (Robithah Aulia et al., 2023).

Seiring dengan kemajuan Agama Islam bergandengan dengan pesat meluasnya bahasa Arab ini yang dinilai sangat urgen dalam mendalami ilmu Agama. Akhirnya umat Muslim merasa mempunyai keharusan dalam mempelajari dan memperdalam bahasa Arab ini meskipun tidak ada fatwa dari pemerintah dalam hal ini yang mengharuskan semua pemeluk agama Islam untuk memperdalamnya. Namun ini adalah kebutuhan bagi pemeluk agama Islam ini kalau kondisi beragama dan beribadah mereka yang menggiring mereka untuk belajar mendalami bahasa Arab

ini (Ulum et al., 2016), meskipun bahasa keseharian sebagian pemeluk agama Islam bukan bahasa Arab. Setiap referensi dan rujukan beragama semuanya berbahasa Arab, termasuk bahasa ritual seperti doa-doa semuanya berbahasa Arab yang membuat orang Muslim butuh untuk mengetahui makna apa yang mereka wejangkan setiap hari.

Menteri Agama republik Indonesia memandang bahasa Arab ini sebagai bahasa ‘ajam datau bahasa sekunder yang tertuang dalam peraturan Menteri nomor dua tahun 2008 yang berisi standar kompetensi dasar agama Islam dalam mempelajari bahasa Arab. Segmen kementreian Agama republic Indonesia bahwa pengajaran bahasa Arab ini bertujuan untuk mengimprovisasi kemampuan berbahasa Arab, baik tertulis maupun kalam. Senada dengan ini pengajaran bahasa Arab ini memuat beberapa maharat atau keterampilan, diantaranya keterampilan berkomunikasi/tahadduts, keterampilan menyimak/istima’, keterampilan membaca/qira’ah dan keterampilan menulis/kitabah. (M. Abrar, 2020).

Di Indonesia pengajaran bahasa Arab lebih banyak terfokus pada sisi tata bahasa atau yang dikenal dalam bahasa Arab qawaid sharfi dan nahwi. Bukan berarti salah namun pembelajar bahasa Arab lebih passif ketimbang aktif, lebih banyak berfikir ketimbang aktif berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Hampir semua peneliti mengatakan demikian kalau pengajaran bahasa Arab di Indonesia hanya terfokus pada masalah qaidah. Hasilnya pembelajar bahasa Arab lebih banyak diam tanpa bisa bercakap dengan orang Arab. Membaca kitab adalah rutinitas dan mengabaikan aspek yang lainnya, akhirnya di universitas-universitas atau di kampus-kampus islam banyak mengajarkan empat keterampilan tadi untuk menutupi ruang kelemahan pembelajar bahasa Arab kita (A. Abrar, 2020). Dengan demikian, peserta didik dituntut dan diarahkan mempunyai wawasan diluar budaya kita dalam hal ini budaya berbahasa Arab, lebih memperkaya budaya beragama yang ada.

Target utama yang diharapkan dalam pengajaran bahasa Arab ini adalah mengemas titik poin dalam menentukan kurikulum yang sistematis dan tepat. (Samsudi et al., 2021). Dengan kurikulum yang efektif ini mampu mengantarkan pengajar, pembelajar dan simpatisan bahasa Arab pada harapan yang diinginkan yaitu kemampuan berkomunikasi langsung dengan *native speaker/natiqun*. Pengajaran bahasa Arab tidak hanya tertuju pada keinginan pemerintah dan pengajar, tetapi juga dengan keinginan para pembelajar bahasa Arab di tanai air yang menginginkan bisa berkomunikasi dengan baik dan lancar seperti halnya bahasa asing yang lainnya. Kurikulum terbaik adalah mudarris yang mampu secara teoritis, skil dan praktek. Mengaplikasikan semua aspek bahasa Arab yang ada, tidak menanggalkan aspek yang lainnya, terus meningkatkan kemampuan diri, mengembangkan kurikulum yang ada, meningkatkan proses pembelajaran bahasa Arab, serta menghasilkan pembelajar-pembelajar yang kompeten di bidang bahasa Arab.

Bahasa Arab ini dipandang sebagai bahasa yang susah bagi kalangan kaum pelajar lebih lagi bagi masyarakat umum dianggap bahasa ini sebagai sacral yang susah dipahami namun sangat diagungkan sebagai bahasa tuhan. Di semua jenjang di sekolah formal itu belajar bahasa Arab mulai dari tingkat Ibtidaiyyah sampai perguruan tinggi mempunyai matapelajaran bahasa Arab (Hidayatullah et al., 2020). Dari kecil sudah bersentuhan dengan bahasa Arab melalui doa-doa keseharian, hafalan-hafalan surah pendek sampai pada hafalan surah Panjang. Dilanjut di jenjang sekolah sampai perguruan tinggi terus diajarkan bahasa Arab ini, seolah-olah menjadi wejangan sakti menggunakan bahasa Arab. Secara tidak disengaja, masyarakat umat muslim khususnya menggunakan bahasa Arab melalui ibadah shalat, doa yang dipanjatkan, tahlilan, dzikir berjamaah, ziarah kubur sampai adat pernikahan dan kelahiran semuanya bersentuhan dengan bahasa Arab. Namun sayangnya kebanyakan dari mereka baru bisa menuturkan dan belum bisa menela'ah dan memaknai isi kandungannya yang sangat diperlukan dalam prosesi ibadah. Dengan memahami kandungan teks ayat al-Qur'an akan menambah keshalehan, tingkat kematangan beragama akan semakin bagus dan kuat. Terlebih bisa memadukan antara teks ritual ibadah dengan pemaknaan akan melahirkan nuansa beribadah yang khususy jauh dari hayalan dan wejangan semata (Kusuma et al., 2022).

Terlebih dari itu, mempelajari bahasa Arab bukan hanya untuk memahami semua bentuk bacaan peribadatan, tetapi juga aspek keilmuan. Pelajaran matematika dan ilmu eksak lainnya dianggap penting, apalagi bahasa Arab ini yang bersentuhan langsung dengan ritual ibadah masyarakat Muslim khususnya di Indonesia. Di Indonesia sendiri, ilmu Agama seperti bahasa Arab dipandang sebelah mata berbeda dengan pelajaran eksak atau pelajaran umum, jauh lebih diminati dan dipelajari karena urgensi untuk mendapatkan uang lebih menjanjikan ketimbang ilmu Agama.

Terlebih dari itu, mempelajari bahasa Arab bukan hanya untuk memahami semua bentuk bacaan peribadatan, tetapi juga aspek keilmuan. Pelajaran matematika dan ilmu eksak lainnya dianggap penting, apalagi bahasa Arab ini yang bersentuhan langsung dengan ritual ibadah masyarakat Muslim khususnya di Indonesia. Di Indonesia sendiri, ilmu Agama seperti bahasa Arab dipandang sebelah mata berbeda dengan pelajaran eksak atau pelajaran umum, jauh lebih diminati dan dipelajari karena urgensi untuk mendapatkan uang lebih menjanjikan ketimbang ilmu Agama (Muis et al., 2021).

Selama ini bahasa dipandang sangat susah dan sukar di masyarakat Muslim itu sendiri. Salah satu alasannya begitu ribet cara mengetahui tata bahasanya dalam hal ini nahwu Sharaf yang membuat pembelajarnya menyerah dari awal. Terlebih rasa takut yang berlebih Ketika salah melafalkannya yang bisa berdampak negative terhadap pemaknaan. Selain kaidah bahasa Arab yang dianggap sangat susah, kosa kata yang mirif atau mutaradif, kosa kata yang

berlawanan atau mutadhadh, termasuk kosa kata yang mempunyai makna banyak atau musytarak lafdzi seperti kata *akhadza* yang mempunyai makna tak menentu.

Salah satu keunikan bahasa Arab adalah mengartikan kosa kata sesuai konteksnya. Tidak melulu suatu *mufradat*/kosa kata diartikan secara harfiah, kadang haru dimaknai secara konteks/*siyaq al-Kalimah*. Pemaknaan mufradat secara harfiah kadang membuat penafsiran yang jumud cenderung terkesan kaku termasuk ayat-ayat al-Qur'an tidak semuanya diartikan secara harfiah ada juga yang dimaknai secara konteks pembicaraan. Sebagai contoh kata "*yadun*" yang berarti tangan, satu sisi ayat dimaknai dengan tangan dan di ayat yang lain dimaknai kekuatan. Kata "*ainun*" diartikan mata secara harfiah, namun di ayat yang lain dimaknai pengawasan diartikan secara konteks. Semua ini menggambarkan kalau mempelajari bahasa Arab harus komprehensif dan menyeluruh, jangan sampai salah dalam memaknai jatuhnya penyimpangan yang terjadi (Istiqomah et al., 2021). Dalam hal ini pengajar yang mempunyai kapasitas keilmuan yang matang sangatlah diperlukan untuk pengabdian dan pengajarannya kepada masyarakat. Pendidik yang professional akan melahirkan pemahaman yang bagus sesuai yang diinginkan dan diperlukan sekaligus bisa melahirkan generasi penerus nantinya yang bisa melanjutkan perjuangan pembinaan pengajaran bahasa Arab.

Bagi umat Muslim mempelajari bahasa Arab ini adalah kewajiban, mempelajarinya separuh dari ilmu Agama. Dengan menguasai ilmu bahasa Arab menjadikan kita mudah mempelajari ilmu-ilmu Agama yang lain, ditambah bahasa Arab ini termasuk bagian bahasa diakui di kancah Internasional. Terlebih kita bersetuhan dengan dunia Arab harus bisa berkomunikasi dengan bahasa ini, termasuk mengakses informasi seputar timur tengah maupun teknologi timur tengah. Dengan menguasai ilmu bahasa Arab ini khususnya bagi pelajar, memudahkan mereka untuk belajar di perguruan tinggi Islam yang rujukan bahasa Internasionalnya salah satunya bahasa Arab. Pengajaran bahasa Arab tidak hanya menyentuh sekolah formal, tetapi juga menyentuh wilayah non-formal semisal pesantren, pengajian, majelis-majelis ilmu, taman Pendidikan al-Qur'an, taman baca al-Qur'an, baca tulis al-Qur'an dan Lembaga-lembaga kajian islam lainnya (Mufidah Afiyatul Jannah, 2022). Pengajaran al-Qur'an dipelajari dimana pun dan di tempat manapun, baik dalam majelis maupun di luar majelis, bahkan diperkampungan di pelajari di rumah-rumah penduduk.

Untuk pengajaran bahasa Arab ini di Indonesia khususnya belum seperti pengajaran al-Qur'an, masih dipraktekkan secara formal. Kedepannya harus seperti pengajian al-Qur'an bisa dipelajari manapun dan dimanapun, di rumah-rumah warga, perkumpulan ibu-ibu majelis taklim dan pengajian umum lainnya.

Pentingnya melakukan pendampingan ini pada warga desa Benteng kecamatan ciampea Bogor adalah memperkenalkan kaidah-kaidah level dasar pengetahuan bahasa Arab yang mudah

dicerna, menampilkan model-model bahasa Arab yang sederhana, serta mempraktekkan kaidah-kaidah dasar tersebut dalam memahami teks suci agama seperti al-Qur'an dan hadits. Teks ayat al-Qur'an ini menjadi target utama dalam pembimbingan ini, karena masyarakat pada umumnya setiap hari bersentuhan dengan al-Qur'an termasuk bacaan-bacaan al-Qur'an dalam shalat. Semuanya ini berguna untuk mengantarkan masyarakat pada tingkat pemahaman yang baik terhadap teks bacaan al-Qur'an dan bacaan-bacaan yang lainnya. Paling penting dari semua ini adalah masyarakat desa Benteng bisa mengamalkan ibadah dengan pemahaman yang benar dan lebih khusyu lagi dalam menjalankan segala bentuk ritual ibadah.

Pendampingan Bahasa Arab ini pernah dilakukan oleh beberapa pengabdian seperti, kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan Aas Mulyati yang bertema "Kosa kata Arab Pada Anak Madrasah Diniyyah di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawa". Pengabdian ini kepada masyarakat ini direalisasikan dengan program pendampingan belajar yang terfokus pada pendampingan belajar membaca Bahasa Arab dan pengembangan mufradat pada anak khususnya di Madrasah Diniyah. Kegiatan pendampingan belajar ini dilakukan di lingkungan Kampung Tegal Heas, Desa Cihanjawa, Bojong, Purwakarta. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membimbing anak-anak agar memiliki keterampilan berbahasa Arab khususnya keterampilan membaca dengan baik dan benar serta pembendaharaan kosa kata bahasa Arab. Masalah utama yang sering dihadapi anak ketika mendengar Bahasa Arab yaitu paradigma bahwa Bahasa Arab itu sangat sulit di pahami dan dipelajari. Hal tersebut berimbas pada menurunnya minat anak untuk mempelajari Bahasa Arab sehingga tidak bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini berupa program bimbingan belajar bahasa yang berjalan sesuai dengan perencanaan dan dilakukan bersama 6 orang. Hasil tersebut diperoleh dari metode pendekatan secara langsung dengan melakukan pendataan anak yang mengikuti kegiatan belajar di Madrasah. Adapun materi yang disampaikan berupa Perkenalan atau at-ta'aruf, kemudian kosakata atau almufradat, percakapan sehari-hari atau al-hiwar, serta pengenalan dhomir, cara membaca bahasa Arab yang benar. Hasil akhir yang diharapkan dari bimbingan bahasa ini adalah para anak mampu menerapkan penggunaan Bahasa Arab di kehidupan sehari-hari dan teratasinya kesulitan-kesulitan yang anak-anak hadapi pada saat belajar Bahasa Arab. Anak-anak bisa belajar dengan tenang, nyaman, dan mampu memahami materi yang disampaikan (Mulyati et al., 2020).

Ahmad Umar Faruq juga pernah melakukan pembimbingan *Basic Arabic Club* Pada Anak Usia Dini Di Desa Sidomulyo Kelurahan Tumbang Tahai Kota Palangka Raya. Tuturnya bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan Hadits. kewajiban mempelajarinya bagi setiap umat muslim agar dapat memahami Al-Quran dan Hadits secara baik dan benar. Tetapi, bahasa Arab kini kurang diminati karena kesukarannya yang tinggi dan membutuhkan waktu yang lama untuk

mempelajarinya. Seperti yang terjadi pada masyarakat Desa Sidomulyo, Kelurahan Tumbang Tahai, kota Palangka Raya. Keterbatasan SDM juga menjadi kendala tambahan dalam mempelajari bahasa Arab. Pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan dalam pembelajaran bahasa Arab tingkat dasar kepada anak-anak di Desa Sidomulyo, Kelurahan Tumbang Tahai, Kota palangka Raya untuk menumbuhkan minat dan memberikan pemahaman pentingnya mempelajari bahasa Arab. Pendampingan ini dilakukan dengan membentuk sebuah program pembelajaran bahasa Arab yang dinamakan basic Arabic Club. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah dengan metode service learning. Dari hasil pendampingan yang dilakukan selama tiga minggu melalui program *basic Arabic club* Nampak adanya peningkatan minat dan pengetahuan basic bahasa Arab terhadap peserta didik. Peserta didik dapat menghafal dan mengaplikasikan kosa kata bahasa Arab, memahami beberapa materi dasar Nahwu dan Shorof, dapat menulis Arab dengan baik dan memiliki peningkatan minat Seperti keinginan mereka untuk masuk pesantren guna mendalami bahasa Arab (Faruq & Wahdah, 2022).

Nadia Fitriani dan Taufik Luthfi, "Pendampingan Program Bahasa Arab untuk Anak-anak MDA At-Thayyibah Desa Ciwareng Melalui Media *Flash Card*". Tuturnya bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa internasional yang dipelajari di berbagai negara di dunia dan dianggap sebagai bahasa suatu agama yaitu agama islam. Negara Indonesia adalah salah satu negara yang mempelajari bahasa Arab baik secara formal maupun nonformal dan menjadi salah satu negara penganut Islam tersebar di dunia. Tujuan utama pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah memudahkan peserta didik untuk mengingat kosakata bahasa Arab dengan media flashcard. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif berbasis Partisipatory ActionResearch (PAR). Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan media flashcard mampu memudahkan peserta didik untuk mengingat kosakata bahasa Arab yang telah diberikan di MDTA At-Toyyibah dengan ditandai peserta didik mampu mempraktekkan kosakata bahasa Arab dengan mudah dalam keseharian (Fitriani et al., 2021).

Pendampingan seperti ini juga pernah dilakukan oleh Fajarwati Kusuma Adi, "Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab di TPQ". Tuturnya, Bahasa Arab dan Al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain, sehingga saling berkaitan satu sama lain. Apabila menguasai Bahasa arab maka dapat diidentifikasi dengan penguasaan Al-qur'an, karena Bahasa yang dipakai dalam Al-qur'an adalah Bahasa Arab. Jika kita mempelajari Bahasa Arab serta Al-qur'an maka diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT, karena hal tersebut juga terdapat dalam tuntunan sholat dan doa yang dipakai. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar Pasal 31 Tentang Pendidikan bahwa setiap warga Negara berhak atas pendidikan formal dan non formal, hal tersebut didapatkan melalui pembelajaran di sekolah maupun diluar sekolah. Dalam pendampingan TPQ di Wonogiri ini masuk dalam kategori non

formal karena cara pembelajarannya diluar jam sekolah. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif dengan didukung undang-undang, buku dan jurnal. Dengan cara pengambilan contoh untuk pelaksanaan kegiatan, pendampingan pembelajaran bahasa arab dan wawancara kepada guru atau pengajar bahasa arab di TPQ dan siswa yang belajar serta masyarakat yang menyekolahkan anaknya dalam lembaga TPQ. Pendampingan yang penulis berikan mempunyai implikasi berupa input mendidik anak-anak dalam pembelajaran bahasa arab, serta meningkatkan kualitas agama sejak dini di lingkungan tempat tinggal dan mengisi kegiatan secara positif untuk meningkatkan keilmuan dan keimanan (Kusuma et al., 2022).

Azwar melakukan program pengajaran Bahasa Arab bagi Masyarakat di kelurahan Tahoah Kabupaten Kolaka. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini merupakan pilar dari tridarma perguruan tinggi, terkhusus pada pengajaran bahasa Arab sebagai program utama. Metode pelaksanaan program pengabdian dimulai dengan melakukan pemetaan masalah dan kebutuhan masyarakat dengan menggunakan SOAR analysis. Setelah analisis dilakukan, disusunlah program kerja yang sesuai dan dibutuhkan oleh masyarakat. Setelah analisis dilakukan, maka disusun program kerja yang sesuai dan dibutuhkan oleh masyarakat. Program kerja yang berhasil dilaksanakan di antaranya adalah: Simā'an Hafalan Santri, Bakti Sosial, Silaturahmi, Pengajaran Ilmu Tajwid serta Pengajaran Bahasa Arab sebagai program utama KKN Mahasiswa STIBA Makassar. Semua program ini berhasil berjalan dengan baik dan telah menampakkan hasil yang sesuai dengan tujuan KKN yang telah dicanangkan yakni berkembangnya pengetahuan keislaman, meningkatnya kapasitas dan keterampilan baca Al-Qur'an serta bahasa Arab masyarakat (Azwar & Chamdar Nur, 2021).

Dari hasil pengamatan awal oleh tim pengabdian di desa Benteng ini belum ada yang menyentuh semacam pelatihan pengetahuan bahasa Arab. Secara natural mereka belum bisa memahami teks arab yang mereka baca setiap hari, sehingga belum bisa menuliskan apalagi memahami secara mendalam teks al-Qur'an. Ketidakmampuan menulis huruf Arab dan memahami maknanya ini dianggap bukan kesalahan personal, namun menjadi kewajiban bagi pengabdian untuk membimbing mereka agar lebih menyadari akan pentingnya belajar bahasa Arab dalam memahami semua aspek teks ritual ibadah. Alasan kenapa masyarakat benteng belum pernah sama sekali belajar secara mendalam tentang bahasa Arab disebabkan ada beberapa kendala, diantaranya masyarakat desa Benteng ini lebih banyak bekerja di siang hari mencari nafkah untuk keluarganya sehingga tidak fokus lagi dalam memperdalam agama khususnya belajar memahami teks Arab yang sering mereka baca di setiap harinya, baik dalam ibadah maupun dalam acara tahlil dan acara-acara sosial keagamaan masyarakat disana. Kendala selanjutnya adalah kurangnya tokoh agama semisal muballigh/muballighah, dai atau

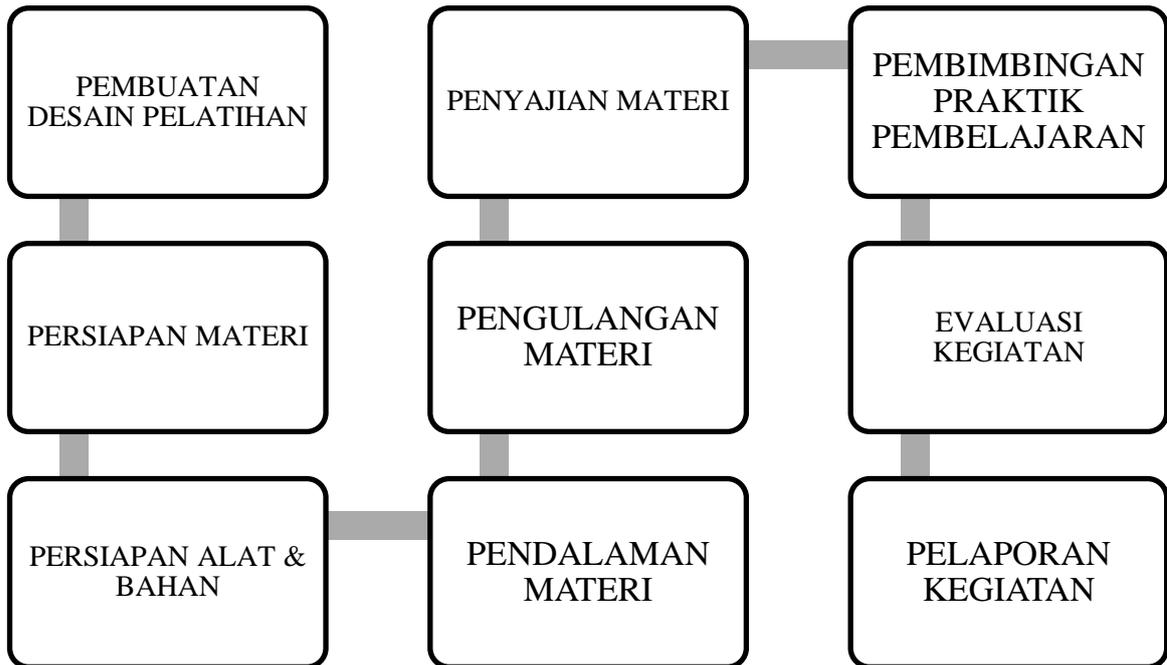
penceramah, ustadz/ustadzah dan kyai kampung yang ini mengajarkan ilmunya kepada masyarakat. Biasanya mereka mengajarkan bahasa Arab ini di sekolah-sekolah, madrasah-madrasah ataupun majelis ilmu lainnya, tanpa menyentuh bapak-bapak atau ibu-ibu yang aktif melakukan mahdhah di Masjid. Padahal mereka ini sangat memerlukan pendampingan pemahaman bahasa Arab yang memadai. Kendala selanjutnya belum ada pendekatan-pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat, baik itu sifatnya metodologi, ajakan, motivasi, anjuran mempelajari bahasa ini yang membuat mereka menganggap biasa atau tidak penting untuk memahami teks arab yang mereka sering baca setiap ritual ibadah.

Kendala-kendala diatas mengantarkan pengabdian untuk segera melakukan pembimbingan bahasa Arab level dasar kepada masyarakat desa Benteng Kabupaten Bogor untuk bisa menyadarkan kepada masyarakat betapa penting pengetahuan bahasa Arab yang tidak bisa dilepaskan dengan ritual ibadah terutama teks bacaan al-Qur'an yang setiap harinya bersentuhan dengan masyarakat secara langsung. Pendampingan yang dilakukan di desa Benteng bertujuan bisa menghantarkan masyarakat cinta dan mendalami bahasa Arab sesuai dengan semangat beribadah mereka, dimana keduanya tidak bisa dipisahkan.

METODE

Pendampingan bimbingan bahasa Arab level dasar ini menggunakan metode ceramah dan pelatihan langsung di lokasi. Ceramah yang dimaksudkan adalah penyajian semua materi-materi pengajaran bahasa Arab level dasar. Penyampaian materi dasar ini begitu sistematis dan kompleks sehingga membuat peserta lebih semangat dan tertantang untuk mengikuti sampai akhir pertemuan. Pada tiga pertemuan akhir, para peserta lebih banyak praktek langsung menerjemahkan setiap doa yang mereka hafal termasuk ayat yang mereka sering baca selama ini (Hastuti et al., 2020).

Materi-materi pelatihan bahasa Arab level dasar diselenggarakan dengan cara bermuwajahah langsung (*blended learning*). Pada umumnya sebelum pendampingan ini dipersiapkan segala sesuatunya untuk memperlancar kegiatan nantinya. Efektivitas pelatihan ditinjau dari empat aspek diantaranya, penguasaan materi oleh peserta, kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, kehadiran peserta selama kegiatan, dan persepsi peserta terhadap kompetensi pemateri/fasilitator terkait dengan sistematika penyajian, penggunaan metode pelatihan dan penampilan. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan adalah daftar kehadiran, tanya jawab, kuesioner dan pengamatan selama kegiatan. Diagram alur kegiatan disajikan sebagai berikut:



Bagan 1. Diagram Alur Kegiatan

Pendampingan bimbingan bahasa Arab level dasar ini diselenggarakan oleh Dosen dan Mahasiswa-mahasiswa terdiri dari 5 orang yang terdiri dari 2 orang dosen dan 13 orang mahasiswa. Paga garis besarnya proses pelaksanaan kegiatan adalah melakukan observasi di Masjid Jami' al-Qodim Benteng Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Setelah melakukan observasi, pengusul melakukan pendataan terlebih dahulu masyarakat mendaftar dan yang mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an karena peserta dalam pengabdian ini dikhususkan masyarakat yang sudah bisa membaca al-Qur'an. Selanjutnya sosialisasi awal dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, sosialisasi ini berupa kegiatan orientasi awal tentang pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, materi pendampingan, dan tugas-tugas yang harus dibuat oleh para peserta Pendampingan.

Pendampingan bimbingan bahasa Arab level dasar ini diselenggarakan oleh Dosen dan Mahasiswa-mahasiswa bekerja sama dengan lapisan masyarakat Desa Benteng. Kemudian indikator pencapaian kegiatan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah keberhasilan dalam memahami dan mempraktekkan dengan baik bimbingan bahasa Arab ini. Pendampingan bimbingan bahasa Arab level dasar ini diselenggarakan oleh Dosen dan Mahasiswa-mahasiswa bersamaan dengan kegiatan KKN Angkatan kedua IUQI Bogor di Desa Benteng Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor berdurasi 28 kali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Benteng mempunyai keluasan wilayah 248,5 Ha, terdiri dari Luas Area Persawahan 82 Ha dan Luas daratan/tanahs 152,5 Ha. Dengan jumlah 2 dusun, jumlah RT 40, dan RW 07. Jumlah penduduk Desa Benteng sampai akhir desember 2021 sebanyak 11.152 jiwa yang terdiri atas laki-laki 5.653 jiwa, dan perempuan 5.494 jiwa.

Dengan pendekatan pendalaman Agama menjadi bagian terpenting dalam kehidupan bermasyarakat, apalagi yang notabene bermasyarakat Muslim. Agama menjadi petunjuk hidup dalam kehidupan ini. Dengan Agama juga masyarakat lebih terbina dan terhindar dari kegiatan-kegiatan yang malawan hukum seperti mencuri, minum minuman keras, prostitusi dan lainnya yang bisa merusak moral masyarakat, bangsa dan negara. Agama mengajarkan semua aspek pembentukan moral yang baik melawan hal menyimpang yang bisa menjuruskan ke dalam kebinasaan.

Penunjang aktifitas keagamaan juga harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, demi untuk kelancaran dan dukungan setiap ada kegiatan keagamaan. Di wilayah Benteng ini sendiri mempunyai sarana peribadatan yang memadai untuk digunakan oleh masyarakat Muslim khususnya. Kelurahan Benteng mempunyai dua Masjid yang berdiri kokoh di tengah pemukiman penduduk yang merupakan pusat kegiatan peribadatan dan musyawarah warga.

Masyarakat Benteng hidup dengan damai dibawah bendera Islam mayoritas penduduknya, tapi memiliki rasa toleransi yang kuat kepada pendatang yang beragama lain. Hidup berinteraksi dengan yang lainnya tanpa memandang ras dan budaya bagi warga pendatang. Budaya lokal berdampingan dengan agama yang dianut yaitu agama Islam, dimana agama Islam ini mengajarkan bahwa budaya bisa bersatu dengan agama selama tidak bertentangan dengan prinsip dasara agama Islam.

Seiring semangat beragama yang kuat di kelurahan Benteng ini menjadi lahan pengabdian yang tepat bagi pengabdi untuk melakukan pendampingan pengajaran bahasa Arab level dasar. Pengabdi menyampaikan materi-materi pengajaran bahasa Arab ini dengan cara berkomunikasi langsung dengan warga masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembimbingan ini. Kami sebelumnya sudah mempersiapkan bahan ajar yang akan kami sampaikan berupa kosa kata Arab lengkap dengan maknanya yang menjadi target awal dalam pembimbingan ini. Pemaparan materi disampaikan oleh tim pengabdi secara bergantian, memberikan ulasan-ulasan yang memuat materi pengajaran bahasa Arab dasar, sesi tanya jawab dengan para peserta yang hadir setiap akhir dari pertemuan yang dilaksanakan.

Pendampingan bimbingan bahasa Arab level dasar ini diselenggarakan kurang lebih sebulan di bulan Agustus 2022. Kegiatan ini berlokasi di kelurahan Benteng kecamatan

Ciampea kabupaten Bogor. Dimana tempat pelaksanaannya dilakukan di Masjid Besar al-Qadim tepatnya di RW 01 yang merupakan masjid terbesar di daerah ini, pusat kegiatan masyarakat desa Benteng. Selain di masjid al-Qadim ini juga dilakukan kegiatan pengabdian ini di majelis-majelis ilmu lainnya.

Antusias Masyarakat Benteng yang mengikuti pembimbingan ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang hadir kurang lebih empat puluh orang yang terdiri dari tokoh Agama, tokoh masyarakat dan ibu-ibu majelis taklim yang memang sudah terbentuk dan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan. Pendampingan ini lebih banyak dimulai malam hari ketimbang di siang hari terhitung dimulai setelah Isya sampai selesai. Dari hari senin sampai hari sabtu kecuali hari Ahad diliburkan mengikuti hari liburan pada biasanya. Kami memilih malam karena masyarakat desa Benteng banyak melakukan aktifitas keseharian mencari nafkah buat keluarga di siang hari, mereka juga lebih senang belajar seperti ini di malam hari.

Materi pembimbingan bahasa Arab ini dimulai dengan sejarah singkat bahasa Arab dan ruang lingkupnya yang mencakup ragam bahasa Arab serta perkembangannya, relasi antara bahasa Arab dengan al-Qur'an yang mana bahasa Arab ini adalah salah satu dari nilai kemukjizatan al-Qur'an. Dilanjutkan dengan pengenalan huruf-huruf Arab, baik itu dari segi pengucapannya maupun dari segi penulisannya, mana huruf yang bisa disambung penulisannya dan mana yang tidak bisa. Pengenalan kosa kata bahasa Arab sederhana dimulai dari kata benda (*isim*) yang populer, kata kerja (*fi'il*) yang sering digunakan sampai pada huruf-huruf yang familiar digunakan dalam teks al-Qur'an. Setelah itu mencoba menerjemahkan kata perkata dalam surah-surah pendek yang sering dibaca dalam shalat fardhu seperti surah al-Kafirun, al-Ikhlash, al-Falaq dan Annas. Setelah semua kosa kata surah ini dimunculkan kemudian mereka disuruh satu-persatu untuk kembali mempraktekkan apa yang telah dipelajari. Hal seperti ini dilakukan secara berulang-ulang samapi pada titik keahaman yang sesuai kami inginkan dan para peserta harapkan.

Termasuk didalamnya ada interaksi tanya jawab antara pemateri dengan peserta yang mana kira-kira materi yang belum terlalu jelas dan belum terlalu dimengerti oleh para peserta. Kami juga dari pemateri tidak ingin melanjutkan tahap materi demi materi tanpa mereka memahami secara menyeluruh dari mater-materi yang kami sudah sampaikan kepada seluruh peserta dalam hal ini masyarakat desa Benteng.



Gambar 1. Penyampaian materi bahasa Arab dasar

Semua materi yang disampaikan dengan tahapan-tahapan berdasarkan topik dan pembahasan bahasa Arab dasar, setelah itu penerapan dan latihannya untuk bisa menela'ah teks ayat al-Qur'an. Ada empat variable yang menjadi fokus peserta diantaranya, pengenalan huruf-huruf Arab dan cara pengucapannya, keaktifan para peserta dalam setiap pemberian materi-materinya, pemaparan materi dengan penyampaian langsung kepada seluruh peserta, serta evaluasi pengujian dari setiap materi yang sudah disampaikan. Keberhasilan pendampingan ini tentunya lebih pada kemampuan peserta untuk bisa memahami teks ayat yang dibaca atau yang sudah dihafalkan sebelumnya.

Dari hasil evaluasi disimpulkan bahwa 89,25 % peserta telah memiliki pengetahuan dan keterampilan pengajaran Bahasa Arab dengan baik. Demikian pula 84% peserta telah mampu menerjemahkan kosa kata Arab dalam ranah ibadah keseharian. Adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu pendorong pelaksanaan kegiatan ini. Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta dalam hal ini masyarakat Benteng, dari hasil evaluasi semua peserta menyatakan bahwa materi pelatihan yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta memiliki komitmen yang tinggi dalam mengikuti pelatihan. Persepsi peserta terhadap kompetensi pemateri/fasilitator terkait dengan sistematika penyajian pembelajaran bahasa Arab dasar (84%) peserta menyatakan kompetensi pemateri/fasilitator pelatihan masuk kategori baik, hanya 16% peserta yang menyatakan cukup baik. Ini menunjukkan bahwa fasilitator pelatihan memang memiliki kompetensi dan pengalaman yang mumpuni dalam bidangnya. Faktor kompetensi fasilitator ternyata menjadi salah satu pendukung keberhasilan kegiatan pelatihan mengacu pada paparan di atas maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan pelatihan ini berhasil dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan ini antara lain adalah tersedianya tempat kegiatan yang memadai, dukungan para tokoh masyarakat dan tersedianya kesempatan dan kemauan masyarakat Desa Benteng. Selama kegiatan pelatihan pembelajaran Bahasa Arab ini tidak ada hambatan yang berarti, dan semua kegiatan dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Secara umum bila dibandingkan antara sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan khususnya terkait dengan penguasaan peserta terhadap materi pelatihan dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan secara signifikan. seperti tabel berikut:

NO.	SEBELUM PELATIHAN	SELAMA PELATIHAN	SESUDAH PELATIHAN
1	Belum memahami taklim dasar dalam Bahasa Arab	Diberi materi taklim dasar bahasa Arab	Telah memahami pelajaran dasar bahasa Arab
2	Belum memahami uslub-uslub dalam Bahasa Arab	Diberi materi tentang uslub-uslub dalam Bahasa Arab	Telah memahami uslub-uslub bahasa Arab
3	Belum memahami kosa kata bahasa Arab dalam ritual Ibadah	Diberi materi tentang kosa kata bahasa Arab dalam bacaan-bacaan Ibadah	Telah memahami kosa kata Bahasa Arab dalam ranah Ibadah
4	Belum memahami cara menerjemahkan kosa kata bahasa Arab	Diberi materi tentang cara menerjemahkan kosa kata Arab	Sudah bisa menerjemahkan kosa kata Arab

Tabel 1. Perbandingan sebelum dan sesudah Pelatihan

SIMPULAN

Keberhasilan kegiatan pendampingan bimbingan ini berkat partisipasi masyarakat kelurahan Benteng kabupaten Bogor terbilang sukses memahami semua materi-materi pelajaran bahasa Arab level dasar. Masyarakat Benteng ini bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta bisa memahami makna ayat sesuai isi kandungannya, walaupun pengetahuannya masih pada level dasar, namun ini menjadi sangat penting sesuai apa yang dibutuhkan masyarakat umum disana.

Kegiatan pendampingan melalui bimbingan bahasa Arab level dasar ini harusnya diselenggarakan di seluruh masjid-masjid warga baik yang diperumahan maupun di lingkungan warga umum, supaya bisa lebih memperhatikan baca al-Qur'an dan maknanya. Pembinaan guru-guru pun menjadi budaya religius untuk terus mempersiapkan kader-kader Qur'an yang siap memberikan pengajaran dan pembimbingan termasuk yang sudah dilakukan di lingkungan desa Benteng.

Pengajar bahasa Arab bukan hanya pada pada Pendidikan formal ataupun pesantren, terlebih juga di setiap masjid-masjid, dimana masyarakat umum sangat membutuhkan guna untuk lebih mendalami esensi ibadah yang dilakukan bukan sekadar menggugurkan kewajiban saja. Pembinaan bukan hanya pada masyarakat saja, tetapi juga pengajar yang selalu siap untuk berkontribusi ke masyarakat. Peran tokoh masyarakat dan tokoh agama perlu ada untuk menghidupkan suasana religius di tengah-tengah masyarakat, kehadiran

tokoh agama ini bisa memupuk kembali nuansa agama yang lebih massif, guna menciptakan lingkungan beragama yang sadar akan pengamalan dan keilmuannya.

Pada akhirnya, berkat pendampingan bimbingan yang kami lakukan bisa membantu warga masyarakat bisa memaknai setiap bacaan amalan ibadah yang dilakukan. Awalnya hanya sekedar membaca tanpa memperhatikan menjadi bisa memahami dan menghayati apa yang dibaca setiap doa ibadahnya. Pemahaman pada ayat al-Qur'an dan seluruh doa dalam ritual ibadah menjadikan kehidupan beragama lebih hidup dan bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada warga desa Benteng yang sudah membantu terlaksananya pengabdian ini. Pendampingan bimbingan bahasa Arab level dasar ini berlangsung kurang lebih satu bulan penuh terbilang dari bulan Agustus 2022. Penempatan pendampingan bimbingan bahasa Arab level dasar ini diselenggarakan berdasarkan kesepakatan pihak kami pengabdian dengan tokoh masyarakat Benteng kabupaten Bogor yang semuanya berlokasi di lingkungan tempat tinggal masyarakat disana, seperti di Masjid-Masjid, Majelis pengajian dan Musahalla kantor Desa Benteng. Paling sering dilakukan di Masjid Jami' Al-Qodim RW. 01 Kelurahan Benteng Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada mahasiswa-mahasiswi yang sudah terlibat dalam kegiatan pelatihan ini secara teknis di lapangan sehingga kegiatan pelatihan bimbingan Bahasa Arab tingkat dasar ini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. (2020). 'A Jami Jurnal Bahasa dan Sastra Arab 'A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab *بطنة أعمس إن عخي النزاطت البالغت في وطلب اللصص عند معاوى اللكت العسبت*. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.297-313.2020>
- Abrar, M. (2020). Fa'aliyyah Tathbiq Thariqah Puzzle fi Tachsīn Qudrah Takallum at-Talāmīdz di Madrasah Sabīl at-Taḳwa ats-Tsānawīyyah Margomulyo Luwu Timur. *Arabia*, 12(1), 74. <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i1.7328>
- Amir, N., dan Ilmu Keguruan, T., & Muhammadiyah Sinjai, I. (2019). *Pelatihan dan Pendampingan Maharah Kalam Santri dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TKA/TPA*. 3(2), 59–63.
- Azwar, A., & Chamdar Nur. (2021). Program Pengajaran Bahasa Arab bagi Masyarakat di Kelurahan Tahoa Kabupaten Kolaka. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 198–207. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v2i2.435>.
- Cahyono, E. A., & Izza, Y. P. (2022). Pemberdayaan Guru Honorer Melalui Launching Sobat Pintar Akademia (Sopia) Dan Aplikasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 136-146.
- Faruq¹, A. U., & Wahdah², N. (2022). *Pendampingan Basic Arabic Club Pada Anak Usia Dini Di Desa Sidomulyo Kelurahan Tumbang Tahai Kota Palangka Raya*. 1. <https://doi.org/10.35878/kifah>

- Fitriani, N., Luthfi, T., & Kh Ez Muttaqien, S. (2021). *Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Pendampingan Program Bahasa Arab Untuk Anak-Anak Mda At-Thoyyibah Desa Ciwareng Melalui Media Flash Card*.
- Hastuti,), Yeyeng, A. T., & Alang, H. (2020). Pelatihan Pembuatan VCO dan Sirup... 183 | MAFAZA. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, Issue 2).
- Hidayatullah, M., Fattah, M. (2020). *Pendampingan Penguatan Karakter Siswa Sekolah Menengah Tinggi (Sma) Al-Muniri Pamekasan Melalui Pengembangan Bahasa Asing (Arab / Inggris)*. <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/abdina/index>
- Istiqomah, M., Umi Baroroh, R., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2021). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Rumah 185/Falasila* (Vol. 12).
- Kusuma, F., Syariah, A. S., Tinggi, S., Islam, A., Wonogiri, M. A., & Syariah, S. (2022). *PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI TPQ WONOGIRI Titik Vitriani Muhammad Daqok*. <https://e-journal.staimaswonogiri.ac.id/index.php/albasirah>
- Makruf, I., Barokah, A., Mutu, P., Bahasa, P., Berbasis, A., Di, A., & Ibtidaiyah, M. (2020). Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aktivitas Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1). <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.061-03>
- Mufidah Afiyatul Jannah, H. (2022). Pendampingan Keterampilan Media Pembelajaran dalam Menghafal Mufradat Bahasa Arab. *Journal of Research & Community Service*, 2(1). <https://doi.org/10.1234/an-nuqtah.v1i3.886>
- Muis, A., Pawero, D., Wahid, A., Darise, G. N., & Mamonto, G. (2021). *Pendampingan Manajemen Pengembangan Bahasa Arab di MTs Assalam Manado*. <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>
- Mulyati, A., Setiawan, U., & Belajar, P. (2020). *Pendampingan Belajar Membaca Bahasa Arab Dan Pengembangan Mufradat Pada Anak Madrasah Diniyah Di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawaar Kata Kunci* (Vol. 3, Issue 2).
- Tantowi, J., Khazanah Kebahasaaraban,(2023). *Tadris Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban 2 (1): 113-123. Tadris Al-'Arabiyyah Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa Lulusan Umum Di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.15575/ta.v2i2.23072>
- Pondok, P. P., Wahyudi, M., Khaidir, P. H., Nikmatul, S., Iim, R., Inayah, N., Autharina, H., Nahda, S., Hazrah, A., & Ibrahim, N. (2022). Pendampingan Pengurus Pondok dalam Menyusun Bahan Ajar Percakapan Bahasa Arab. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 2(1), 48–54. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jpkmihttps://journal.amikveteran.ac.id/>
- Robithah Aulia, Hikmah Maulani, & Tatang, T. (2023). Motivasi Penghafal Alquran Mempelajari Bahasa Arab Sebagai Pendukung Kesuksesan Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 5(1), 34–42. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v5i1.1434>
- Samsudi, W., Ruzakki, H., Firdaus, A., Al-Amin, S., & Kediri, G. (2021). *36 Penggunaan Metode Eklektik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab*. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi>
- Surur, M. (2022). *RISDA: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam RISDA: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Volume*. <https://ejournal.staiarroseyid.ac.id/index.php/risda/index>
- Tahir, G., Al, J., Dosen, (, Adab, F., Humaniora, D., & Alauddin, U. (2012). *Peranan Bahasa Arab dalam Pengembangan Peradaban Islam* (Vol. 1).
- Ulum, M., Zaman, B., Munawaroh, W., & Ummah, R. (2016). *Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Metode Al-Mubasyaroh Untuk Meningkatkan Maharoh Al-Kalam Peserta Didik Lips-Smp Nurul Jadid Paiton Probolinggo*.